E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 5260-5266
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Pengembangan Agribisnis Adaptif Bencana Sebagai Strategi Pemulihan Ekonomi Masyarakat di Desa Tolang Jae, Kecamatan Sayurmatinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan

Irmalia Fitri Siregar[1], Yani Sukriah Siregar[2], Eka Nurwani Ritonga[3], Wasilaturrahmi[4], Dina Elisiah[5]

[1,3,4,5,] Program Studi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

e-mail: irmalia@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Desa Tolang Jae, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu wilayah perdesaan yang perekonomiannya didominasi oleh sektor agribisnis dan memiliki kerentanan terhadap bencana alam. Dampak bencana yang terjadi secara berulang tidak hanya menimbulkan kerugian ekonomi jangka pendek, tetapi juga menghambat keberlanjutan usaha tani dan meningkatkan risiko kemiskinan di tingkat rumah tangga petani. Penelitian bertujuan merumuskan strategi pengembangan agribisnis adaptif bencana sebagai upaya pemulihan ekonomi masyarakat Desa Tolang Jae, Kecamatan Sayurmatinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-analitis dengan studi kasus. Data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner kepada petani dan pelaku agribisnis, serta data sekunder dari instansi terkait. Setelah itu dilakukan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan agribisnis adaptif bencana. Hasil penelitian diperoleh 3 prioritas strategi yaitu: Meningkatkan pengembangan pengembangan agribisnis adaptif melalui pemanfaatan lahan dan dukungan program pemerintah, diversifikasi usaha tani seperti budidaya ikan di dalam kolam terpal untuk mengurangi resiko gagal panen, dan meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia melalui kerjasama pemerintah dengan perguruan tinggi seperti pelatihan difersifikasi usaha tani dalam mengembangkan usaha tambahan seperti mina padi (padi-ikan), budidaya ikan maupun ternak.

Kata kunci: agribisnis adaptif bencana; pengembangan; pedesaan; pemulihan ekonomi; ketahanan ekonomi masyarakat

Abstract

Tolang Jae Village, located in Sayur Matinggi District, South Tapanuli Regency, is a rural area where the

economy is dominated by the agribusiness sector and is vulnerable to natural disasters. The impact of recurring disasters causes not only short-term economic losses but also hinders the sustainability of farming operations and increases the risk of poverty among farming households. This study aims to formulate strategies for developing disaster-adaptive agribusiness as a means of economic recovery for the community of Tolang Jae Village. A descriptive-analytical approach using a case study method was employed. Primary data were collected through observations, interviews, and questionnaires involving farmers and agribusiness practitioners, while secondary data were obtained from relevant agencies. Subsequently, a SWOT analysis was conducted to formulate the disaster-adaptive agribusiness development strategies. The study identified three priority strategies:

*Enhancing the development of adaptive agribusiness through optimal land use and government program support; diversifying farming activities—such as fish farming in tarpaulin ponds—to mitigate crop failure risks; and building human resource capacity through government-university partnerships, specifically by providing training on diversification to develop supplementary enterprises such as *mina padi* (integrated rice-fish farming), aquaculture, and livestock rearing.*

Keywords: disaster-adaptive agribusiness; development; rural; economic recovery; community economic resilience

LATAR BELAKANG

Kebencanaan merupakan masalah yang harus ditangani dengan serius, sebab apabila terjadi berdampak pada kemaslahatan hidup orang banyak [1]. Salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia yaitu banjir. Banjir merupakan suatu kejadian alam yang dapat terjadi karena disebabkan oleh alam sendiri atau ulah manusia [2]. Rumah tangga petani di kawasan banjir mengalami kerugian dan terhambatnya pendapatan disebabkan terendamnya lahan pertanian sehingga menimbulkan kerentanan pada sistem nafkah [3]. Kerugian yang diakibatkan banjir seringkali sulit diatasi oleh masyarakat maupun petani [4].

Salah satu sektor yang paling berdampak dengan adanya bencana ini adalah sektor pertanian, karena pada sektor pertanian akan menentukan ketahanan pangan masyarakat setempat [5]. Upaya untuk mengurangi kerugian ini dilakukan dengan meningkatkan kemampuan adaptasi mereka terhadap banjir melalui peningkatan resiliensi ekonomi masyarakat terhadap bencana

banjir [6].

Di sektor agribisnis, risiko datang dari berbagai sumber, seperti perubahan iklim, fluktuasi harga pasar, bencana alam sehingga perlu dilakukan upaya adaptif [7]. Perubahan iklim yang terjadi dapat menyebabkan terjadinya gagal panen dan penurunan pendapatan menjadi salah satu dampak serius bagi petani dan pelaku agribisnis [8]. Adaptasi ini tidak hanya berfungsi sebagai respon jangka pendek untuk meminimalkan kerugian, tetapi juga sebagai upaya jangka panjang [9].

Masyarakat setelah mengalami bencana umumnya melakukan adaptasi ekonomi sebagai upaya memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi mereka [10]. Adaptasi masyarakat pasca bencana alam juga dipengaruhi oleh kesadaran akan pentingnya upaya perbaikan kondisi lingkungan. Kondisi tersebut untuk mengurangi dampak kerugian baik secara materi, ekonomi, maupun sosial yang dihasilkan oleh bencana [11]. Adaptasi dapat berbentuk teknologi, langkah aksi, maupun kebijakan. Adaptasi juga dapat dilakukan dalam berbagai konteks dan dimensi, antara lain sosial, ekonomi, teknologi, biofisik, dan politik, serta bersifat dinamis dari waktu ke waktu mengikuti perubahan dampak dari perubahan iklim [12].

METODE

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian terapan (*applied research)* dengan metode deskriptif–analitis dan partisipatif. Pendekatan ini bertujuan untuk: Mengidentifikasi kondisi agribisnis masyarakat pasca bencana, Merumuskan strategi agribisnis yang adaptif terhadap risiko bencana,

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian: Desa Tolang Jae, Kecamatan Sayurmatinggi. Kabupaten Tapanuli Selatan
Waktu Penelitian: 1 tahun

3. Sampel Penelitian:

   Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatn agribisnis yang terdiri dari petani, kelompok tani, aparat desa, penyuluh pertanian dan tokoh masyarakat.

4. Objek Penelitian:

   Strategi adaptasi agribisnis terhadap bencana

   Pola pemulihan ekonomi masyarakat pascabencana

5. Teknik Pengumpulan Data

   Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

   a) Studi literatur, yaitu mengumpulkan referensi literatur yang relevan
   b) Observasi Lapangan yaitu mengamati kondisi usaha agribisnis sebelum dan sesudah bencana

   Pengumpulan data primer di lapangan melalui

   1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview) dengan Petani, pelaku UMKM, Tokoh masyarakat dan pemerintah desa
   2. Focus Group Discussion (FGD)

      Perumusan bersama strategi dan model agribisnis adaptif bencana

6. Teknik Analisis Data

   Analisis SWOT: Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman agribisnis di daerah rawan bencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasl penelitian menunjukkan bahwa pengembangan agribisnis adaptif bencana merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkattkan ketahanan sektor pertanian seperti banjir. Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan kepala desa, petani, dan

masyarakat, diperoleh faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi pengembangan agribisnis adaptif bencana di desa Tolang Jae, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

1. Kekuatan (Strength)
   a. Desa Tolang Jae memiliki lahan pertanian yang cukup luas dengan tingkat kesuburan yang baik
   b. Tersedia kelompok tani sebagai wadah kerja sama
   c. Memiliki pengalaman bertani secara turun temurun
2. Kelemahan (Weakness)
   a. Pengetahuan petani mengenai pertanian adaptif masih lemah
   b. Modal usaha yang terbatas sehingga sulit menerapkan pertanian modern
   c. Penggunaan teknologi modern seperti sistem informasi cuaca masih terbatas
3. Peluang (Opportunities)
   a. Adanya program pemerintah dalam bidang ketahanan pangan, pengembangan desa, dan pengurangan resiko bencana
   b. Peluang kerjasama dengan perguruan tinggi dalam pengembangan pertanian adaptif
   c. Adanya permintaan pasar terhadap produk agribisnis meningkat
4. Ancaman (Threats)
   a. Tingginya resiko banjir dan cuaca ekstrim akibat perubahan iklim yang menyebabkan kerusakan lahan dan gagal panen
   b. Kerusakan infrastruktur seperti jalan, jembatan, irigasi, drainase akibat bencana alam
   c. Terbatasnya akses pasar akibat bencana alam

Dari Analisis SWOT diperoleh 3 prioritas strategi yaitu:

1. Meningkatkan pengembangan pengembangan agribisnis adaptif melalui pemanfaatan lahan dan dukungan program pemerintah,
2. Diversifikasi usaha tani seperti budidaya ikan di dalam kolam terpal untuk mengurangi resiko gagal panen, dan

3. meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia melalui kerjasama pemerintah dengan perguruan tinggi seperti pelatihan difersifikasi usaha tani dalam mengembangkan usaha tambahan seperti mina padi (padi-ikan), budidaya ikan maupun ternak.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun 3 prioritas strategi yang dapat dilakukan yaitu:

1. Meningkatkan pengembangan pengembangan agribisnis adaptif melalui pemanfaatan lahan dan dukungan program pemerintah seperti penerapan kelender tanam, penggunaan varietas padi tahan genangan seperti Inpari 30 dan 29.
2. Diversifikasi usaha tani seperti yang sudah dilakukan yaitu budidaya ikan di dalam kolam terpal untuk mengurangi resiko gagal panen
3. Meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia melalui kerjasama pemerintah dengan perguruan tinggi seperti pelatihan difersifikasi usaha tani dalam mengembangkan usaha tambahan seperti mina padi (padi-ikan), budidaya ikan maupun ternak.

Saran kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai pemanfaatan teknologi informasi seperti informasi cuaca, peringatan dini, dan pemasaran digital sebagai strategi meningkatkan ketahanan agribisnis di daerah rawan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

[1] d. Karolina Dori Oktorani, "Kajian Risiko Bencana Di Desa Dadap Kecamatan Sambelia Kabupaten," 2024.

[2] S. A. Y. S. Siska Kania Oktapian, "Mitigasi Bencana Banjir Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Kolaka," *Geoarea,* vol. 1, 2018.

[3] A. H. D. Raihani Alfiatush Arrasyiida*), "Respon Rumah Tangga Petani Terhadap Ancaman Perubahan Ekologi: Analisis Kelentingan dan Fungsi Ikatan Sosial," 2023.

[4] R. F. S. Devianah, "Strategi Bertahan Hidup Petani Di Daerah Rawan Banjir," *Jurnal Sains dan Teknologi peranian,* 2023.

[5] V. D. N. B. Yosefina Itu, "Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Alam Seroja Sebagai Bentuk Resiliensi," *Journal of Education Research,* p. 2840, 2023.

[6] Rahmi, "Adaptasi Peningkatan Resiliensi Ekonomi Masyarakat," vol. 8, no. 2, 2024.

[7] d. Julkiflim djamsir, "Manajemen Resiko Agribisnis," *CV Azka Pustaka,* 2025.

[8] d. Lokot Muda Harahap, "Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Strategi Manajemen Agribisnis: Studi Kasus Di Wilayah Pertanian Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen,* vol. 3 No 3, 2025.

[9] A. N. Azizi, H. Mulyanti and L. A. Rahmawat, "Adaptasi Petani Padi terhadap Perubahan Iklim di Desa Kabalan dan Sumberwangi KecamatanKanor, Bojonegoro," *Jurnal Sains dan Agro,* 2025.

[10] M. R. Ridha and F. W. Suhaeb, "Strategies for Survival in the Midst of Economic Difficulties in the Covid-19 Era,"in International Joined Conference on Social Science ,," pp. 594-598, 2021.

[11] E. SK, "Strategi Adaptasi Masyarakat Pasca Bencana Alam," *Jurnal Tebar Science,* 2024.

[12] L. S. Y. S. Elza Surmaini, Teknologi dan Kearifan Lokal Untuk Adaptasi Perubahan Iklim, BRIN, 2023.